



## **Tindakan Nyata Menuju Lingkungan Bersih: Program KKN Fokus pada Pengelolaan Sampah**

**Salman Fauzan Farhi Aulia<sup>1</sup>, Aisyah Nihayatul Fauziyah Humam<sup>2</sup>, Shovy Adzkiya Putri<sup>3</sup>, Raihan<sup>4</sup>, Ikhwan Aulia Fatahillah, S.H, M.H<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [salman.fazzz@gmail.com](mailto:salman.fazzz@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [aisyahnihayatulfh6@gmail.com](mailto:aisyahnihayatulfh6@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [shovadzput@gmail.com](mailto:shovadzput@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [rans190802@gmail.com](mailto:rans190802@gmail.com)

<sup>5</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [ikhwanauliafatahillah@uinsgd.ac.id](mailto:ikhwanauliafatahillah@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

*Kondisi lingkungan di Desa Tenjolaya menjadi perhatian karena peningkatan produksi sampah yang tidak terkelola dengan baik. Penumpukan sampah di wilayah RT berdampak pada lingkungan, kesehatan manusia, dan ekosistem. Masalah ini juga terjadi di Indonesia yang memiliki populasi besar dan pertumbuhan ekonomi pesat. Kebersihan lingkungan terkait dengan kesehatan manusia, keberlanjutan lingkungan, dan pembangunan berkelanjutan. Pada negara berkembang, masalah populasi dan infrastruktur terbatas memengaruhi pengelolaan sampah, menyebabkan dampak perubahan iklim dan pemanasan global. Solusi alternatif termasuk pembuatan tempat pembuangan sampah dari bambu jenis gombang, yang ramah lingkungan dan tahan lama. Dalam upaya mengatasi masalah kebersihan lingkungan, observasi dan wawancara di Desa Tenjolaya mengidentifikasi masalah pembagian wilayah RT yang tidak efektif, kurangnya tempat penampungan sampah, dan rendahnya partisipasi dalam program kerja bakti. Sikap positif dan percaya memainkan peran penting dalam masyarakat. Solusi yang diusulkan adalah membuat tempat pembuangan sampah dari bambu jenis gombang sebagai alternatif untuk mengatasi masalah tersebut. Diharapkan langkah ini dapat mendukung upaya menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.*

**Kata Kunci:** Tenjolaya, sampah, partisipasi, sehat, alternatif, efektif.

## Abstract

*Environmental conditions in Tenjolaya Village are of concern because of the increase in waste production that is not managed properly. Garbage accumulation in RT areas has an impact on the environment, human health, and the ecosystem. This problem also occurs in Indonesia, which has a large population and rapid economic growth. Environmental cleanliness is related to human health, environmental sustainability, and sustainable development. In developing countries, limited population and infrastructure problems affect waste management, causing climate change and global warming impacts. Alternative solutions include constructing landfills from gombong bamboo, which is environmentally friendly and durable. In an effort to address environmental hygiene issues, observations and interviews in Tenjolaya Village identified problems with ineffective RT zoning, lack of garbage collection sites, and low participation in community service programs. Positive attitude and trust play an important role in society. The proposed solution is to make landfills from gombong bamboo as an alternative to overcome this problem. It is hoped that this step can support efforts to create a clean and healthy environment.*

**Keywords:** *Tenjolaya, trash, participation, healthy, alternative, effective.*

## A. PENDAHULUAN

Kondisi lingkungan di Desa Tenjolaya ini cukup mengkhawatirkan akibat meningkatnya produksi sampah yang tidak terkelola dengan baik. Penumpukan sampah di berbagai wilayah RT tidak hanya mencemari lingkungan, tetapi juga berdampak negatif pada kesehatan manusia dan ekosistem secara keseluruhan. Indonesia sebagai negara dengan populasi yang besar dan pertumbuhan ekonomi yang pesat, juga menghadapi tantangan serius dalam pengelolaan sampah.

Kebersihan lingkungan sudah termasuk kedalam permasalahan global yang sangat berhubungan dengan kesehatan manusia, keberlanjutan lingkungan dan pembangunan yang berkelanjutan. Pada beberapa tahun kebelakang, pada negara-negara berkembang telah mengalami peningkatan populasi yang semakin luas serta rumit. Berbagai faktor kebersihan lingkungan yang telah termasuk kedalam cara untuk mengelola sampah padat yang dapat berdampak pada perubahan iklim serta pemanasan global [1].

Pada negara berkembang yang telah mengalami permasalahan kendala untuk mengelola volume sampah yang mengalami peningkatan terus menerus serta infrastruktur untuk mengelola sampah masih terbatas seperti pengumpulan, pemilahan dan daur ulang sampah padat yang tidak dapat dilakukan dengan efektif sehingga dapat menyebabkan pencemaran lingkungan dan kesehatan masyarakat [2]. Hal tersebut juga terjadi pada beberapa wilayah RT di RW 10 masih menghadapi keterbatasan akses terhadap layanan pengangkutan dan pemrosesan sampah yang memadai. Selain itu, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pembuangan sampah yang benar juga masih perlu ditingkatkan.

Pada sebuah penelitian yang dilakukan oleh Risma Dwi Arisona (2018) yang menjelaskan mengenai cara pengelolaan sampah menggunakan metode 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Dari penelitian tersebut dapat menjelaskan bahwa pentingnya untuk mengetahui wawasan mengenai praktik-praktik pengelolaan sampah yang dapat menjadi sebuah solusi yang relevan untuk dapat membuat lingkungan yang bersih serta sehat [3].

Dari sebuah penelitian, dapat disimpulkan bahwa masalah sampah merupakan permasalahan yang umum dialami masyarakat. Persepsi masyarakat yang masih memandang sampah sebagai barang tidak diinginkan dan hanya menganggapnya sebagai bahan yang harus segera dibuang menyebabkan akumulasi sampah pada tempat yang tidak sesuai, seperti tempat pembuangan akhir. Konsekuensinya, masalah kesehatan seperti penyakit diare, typhus, kolera, dan lainnya dapat muncul akibat pengelolaan sampah yang tidak memadai. Selain itu, masalah ekonomi dan sosial juga dapat timbul dari pembuangan sampah yang tidak tepat. Meskipun ada upaya pengumpulan sampah, pengelolaannya masih terfokus pada penjualan sampah dan belum mengolahnya menjadi bahan yang lebih bernilai ekonomis. Lingkungan yang terabaikan, seperti sungai yang tidak terawat dan minimnya tempat pembuangan sampah di tempat umum, mengindikasikan kurangnya kesadaran dan peduli terhadap lingkungan. Pembakaran sampah juga menjadi masalah, menyebabkan dampak kesehatan dan lingkungan yang merugikan. Oleh karena itu, perlunya kesadaran dan tindakan masyarakat dalam pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan dan berwawasan lingkungan [4].

Bank Sampah merupakan suatu cara pengumpulan serta pemilihan sampah basah dan kering. Warga memiliki partisipasi yang sangat besar untuk menjalankan proses ini agar dapat membentuk kesadaran masyarakat akan sampah yang memiliki keuntungan dari sisi ekonomi apabila diolah dengan benar dan juga memiliki dampak positif pada lingkungan yang membuat lingkungan tetap bersih hijau dan sehat [5].

## **B. METODE PENGABDIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Metode kuantitatif deskriptif adalah metode yang menampilkan hasil penelitian uji kuantitatif apa adanya (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini metode kuantitatif deskriptif digunakan untuk menampilkan hasil observasi serta wawancara dengan ketua RT setempat di wilayah Desa Tenjolaya RW 10.

Langkah awal yang dilakukan yaitu melakukan observasi wilayah RW 10 yang memiliki 5 RT dengan pembagian wilayah yang cukup luas serta dikhususkan pada wilayah RT 5 yang memiliki rentang batas wilayah berbeda dengan RT lainnya karena sangat jauh dari wilayah RT lainnya. Setelah melakukan observasi, dilakukan wawancara dengan ketua RT setempat untuk mengetahui kondisi lebih lanjut mengenai permasalahan sampah yang ada pada wilayah RW 10.

## **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2023 - 19 Agustus 2023. Selama kegiatan diadakan beberapa program kerja yang dilakukan di Desa Tenjolaya RW 10, Kecamatan Pasir Jambu, Ciwidey. Adapun alur salah satu kegiatan pelaksanaan program kerja KKN (Kuliah Kerja Nyata) SISDAMAS yang ada di Desa Tenjolaya RW 10, Kecamatan Pasir Jambu, Ciwidey adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan kurang lebih selama 1 minggu yang dimulai pada tanggal 10 Juli - 17 Juli 2023. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui serta menganalisis permasalahan yang ada pada wilayah RW 10 di Desa Tenjolaya.

2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Setelah mengetahui salah satu permasalahan yang ada pada wilayah RW 10 Desa Tenjolaya mengenai permasalahan sampah maka kelompok KKN 174 memiliki kesepakatan untuk mencoba membantu menyelesaikan permasalahan tersebut diantaranya adalah pembiasaan untuk membuang sampah pada tempatnya, pembiasaan untuk melakukan kerja bakti membersihkan wilayah sekitar, lalu kami sepakat untuk mencoba membuat tempat sampah yang ditujukan untuk membantu warga sekitar agar dapat membuang sampah pada tempatnya karena kami lihat bahwa tempat sampah yang tersedia diwilayah RW 10 sangat terbatas sehingga dapat menimbulkan kebiasaan untuk membuang sampah sembarangan khususnya dikalangan anak-anak.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengelolaan sampah yang terjadi diwilayah pedesaan telah menjadi sebuah tantangan utama untuk menjaga serta menciptakan lingkungan yang bersih dan kesehatan masyarakat. Seperti yang kita ketahui daerah pedesaan mempunyai banyak masalah yang perlu dihadapi dimulai dari infrastruktur yang digunakan untuk menunjang kehidupan tidak lengkap serta sulitnya akses bantuan yang disebabkan karena jauhnya lokasi dari pusat kota serta akses jalan yang sulit menyebabkan banyak hal yang membuat bantuan dari pemerintah telat datang atau bahkan tidak sampai [6].

Kebersihan serta kesehatan lingkungan memiliki hubungan yang erat dengan kebiasaan masyarakat dalam upaya menjaga kebersihan disekitar tempat tinggal dan tempat umum. Pola hidup bersih merupakan suatu kewajiban yang tidak dapat dibantah dalam upaya untuk mencegah penyakit serta kesehatan dalam kehidupan bermasyarakat. Karenanya, upaya untuk mengelola sampah yang tidak dapat diuraikan juga termasuk kedalam suatu hal yang tidak dapat dilupakan karena dapat menjadi salah satu penyebab pencemaran lingkungan akibat sampah tidak dapat diuraikan dengan baik [7].

Upaya lainnya yang dapat dilakukan adalah dengan cara menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Segala suatu hal dapat diawali dengan hal yang terkecil salah satunya adalah Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang dilakukan oleh setiap masyarakat dimulai dari bangun tidur hingga tidur kembali. Apabila telah memiliki

kebiasaan untuk hidup bersih maka kesadaran masyarakat akan tumbuh dengan sendirinya yang berasal dari kebiasaan kecil agar dapat terhindar dari penyakit. Ketika kita telah memiliki kesadaran akan hidup bersih dan sehat, maka dapat terhindar dari kebiasaan buruk seperti membuang sampah sembarangan atau kegiatan lain yang dapat mencemari lingkungan bersih [8].

Dari hasil observasi serta wawancara yang telah dilakukan pada beberapa RT dikawasan Desa Tenjolaya terdapat beberapa masalah yang terjadi sehingga upaya menjaga kebersihan lingkungan sulit untuk diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Permasalahan yang pertama adalah terdapat pada pembagian wilayah RT yang tidak tepat karena terdapat satu wilayah RT yang jarak wilayahnya jauh dari lingkungan RT lainnya sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan kegiatan pengumpulan sampah dengan RT lainnya yang menyebabkan mereka lebih memilih untuk melakukan kegiatan pembakaran sampah secara masing-masing.

Sebuah penelitian menyebutkan bahwa sikap individualisme mempunyai hubungan yang kompleks dengan tingkat kesejahteraan emosional yang berasal dari dalam diri masing-masing individu serta dukungan sosial yang cukup berperan untuk menjadi faktor pendukung dalam hubungan kegiatan bersosialisasi bermasyarakat [9].

Permasalahan selanjutnya adalah kurangnya tempat penampungan sampah yang ada disekitar jalan yang sering dilalui oleh warga desa, sehingga memungkinkan untuk seseorang membuang sampah tidak pada tempatnya karena tidak tersedianya tempat sampah. Dari hasil wawancara dengan RT setempat, dapat diketahui bahwa sebelumnya terdapat sebuah program yang mengajak seluruh masyarakat untuk bekerja sama untuk melakukan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan sekitar namun sayangnya program tersebut tidak berjalan dengan baik. Hal tersebut juga terjadi pada penelitian sebelumnya yang merupakan dampak dari pengaruh perubahan sosial yang menyebabkan pergeseran nilai-nilai sosial dan budaya[10].

Setelah melakukan observasi lebih lanjut, kami menyimpulkan bahwa permasalahan yang ada pada RW 10 khususnya mengenai kebersihan lingkungan yaitu sampah disebabkan oleh beberapa faktor, baik dari faktor internal maupun eksternal. Oleh karena itu kami mencoba mengambil langkah yang memberikan cukup membantu serta berusaha untuk tidak terlalu ikut campur pada masalah yang telah terjadi. Solusi yang dapat kami simpulkan adalah dengan cara mencoba melakukan sosialisasi kebersihan kepada anak-anak serta dengan mencoba untuk membuat tempat sampah yang ramah lingkungan serta menggunakan bahan-bahan yang tersedia.

Kami berusaha untuk menanyakan kepada ketua RW 10 mengenai bahan apa yang tersedia diwilayah Desa Tenjolaya yang dapat dijadikan sebagai bahan dasar untuk pembuatan tempat sampah. Kemudian ketua RW 10 memberikan rekomendasi dengan menggunakan bambu jenis gombang yang mudah ditemukan diwilayah tersebut. Setelah berdiskusi lebih lanjut, kami pun sepakat untuk menggunakan bambu jenis gombang yang kemudian kami melakukan proses pengambilan bambu secara bersama-sama.



**Gambar 1.** Proses Pengambilan Bambu



**Gambar 2.** Proses Pengambilan Bambu

Setelah mengambil beberapa bambu jenis gombong, kami melakukan proses pemotongan serta penghalusan bambu agar dapat mudah untuk dibentuk menjadi tempat sampah. Proses tersebut dilakukan oleh ketua RW 10 pertama kali untuk memberikan contoh yang dilanjutkan dengan anggota KKN 174 secara bergantian.



**Gambar 3.** Proses Pemotongan Bambu



**Gambar 4.** Proses Penghalusan Bambu

Setelah melakukan pemotongan serta penghalusan bambu, untuk membuat tempat sampah diperlukan bahan lain seperti kayu dan paku yang digunakan sebagai fondasi utama alas dari tempat sampah tersebut kemudian bambu-bambu yang telah dipotong diletakkan disekeliling alas kayu tersebut.



**Gambar 5.** Proses Pembuatan Tempat Sampah



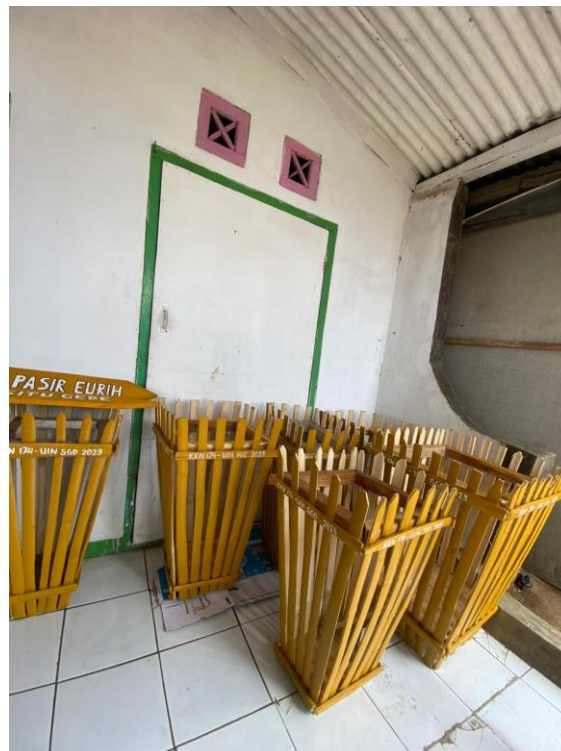
**Gambar 6.** Proses Pembuatan Tempat Sampah

Setelah selesai menggabungkan kayu beserta bambu-bambu yang telah dihaluskan, maka proses pembuatan tempat sampah telah selesai. Dari hasil observasi yang dilakukan serta menyesuaikan dengan bahan pembuatan tempat sampah yang ada, kami memutuskan untuk membuat tempat sampah sebanyak 6 buah yang nantinya akan ditempatkan di beberapa titik yang sering dilalui oleh banyak warga. Kami memutuskan untuk melakukan pengecatan pada tempat sampah yang telah jadi agar dapat menarik perhatian warga serta lebih mudah untuk dilihat.





**Gambar 7.** Hasil Akhir Pembuatan Tempat Sampah



**Gambar 8.** Hasil Akhir Keseluruhan Pembuatan Tempat Sampah

## E. PENUTUP

Dari hasil observasi dan wawancara di Desa Tenjolaya, terdapat beberapa masalah yang menghambat upaya menjaga kebersihan lingkungan sehari-hari. Pembagian wilayah RT yang tidak tepat mengakibatkan kesulitan dalam pengumpulan sampah dan lebih banyak warga memilih membakar sampah sendiri. Sikap individualisme memiliki dampak kompleks terhadap kesejahteraan emosional dan dukungan sosial memainkan peran penting dalam hubungan sosial. Kurangnya

tempat penampungan sampah di jalur utama wilayah RW 10 juga menyebabkan masalah dalam pembuangan sampah. Program kerja bakti sebelumnya tidak berjalan sukses karena perubahan sosial dan faktor ekonomi. Sikap positif dan percaya dapat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan hubungan saling percaya dengan masyarakat luar.

Sebagai solusi, penelitian ini mencoba membuat tempat pembuangan sampah dengan menggunakan bambu jenis gombang yang ramah lingkungan, tahan lama, dan mudah didapatkan di Desa Tenjolaya. Langkah ini diharapkan dapat mengatasi masalah yang dihadapi dalam pengelolaan sampah dan lingkungan di desa tersebut.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu selama kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang diadakan pada tanggal 10 Juni - 19 Agustus 2023 sehingga pelaksanaan kegiatan KKN berlangsung tanpa kendala dan terlaksana dengan baik serta lancar. Hal tersebut tidak lepas dari motivasi serta partisipasi seluruh pihak yang bergabung khususnya kepada tokoh masyarakat dan masyarakat warga RW 10 Desa Tenjolaya tersebut. Oleh karena itu, kami sekali lagi mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang memberi panduan prosedur KKN Sisdamas 2022 sehingga KKN kelompok 286 dapat berjalan dengan semestinya.
2. Bapak Ikhwan Aulia Fatahillah, S.H, M.H selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN SISDAMAS 2023 Kelompok 174 yang telah memberikan bimbingan kepada kami terkait pelaksanaan KKN di Desa Tenjolaya dari awal hingga akhir.
3. Bapak Ismawanto Somantri, S.H selaku kepala Desa Tenjolaya atas dukungan serta izinnya agar kami dapat melakukan KKN SISDAMAS 2023 Kelompok 174 di Desa Tenjolaya.
4. Bapak Rudi selaku ketua RW 10 di Desa Tenjolaya atas dukungan serta bantuan yang telah membimbing kami kelompok 174 dengan sabar sehingga pelaksanaan KKN SISDAMAS 2023 dapat berjalan dengan lancar.
5. Para Ketua RT 1 hingga RT 5 yang ada di wilayah RW 10 yang telah membantu serta memberikan informasi kepada kami.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- [1] MULYANI, A. S. (2021). PEMANASAN GLOBAL, PENYEBAB, DAMPAK DAN ANTISIPASINYA DITULIS DALAM RANGKA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT, 7. <http://repository.uki.ac.id/4908/1/PEMANASANGLOBAL.pdf>
- [2] Siregar, E. S., & Nasution, M. W. (2020). DAMPAK AKTIVITAS EKONOMI TERHADAP PENCEMARAN LINGKUNGAN HIDUP(STUDI KASUS DI KOTA PEJUANG,KOTANOPAN),8,590–591. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2231/1193>.
- [3] Arisona, R. D. (2018). Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam Volume 3 Nomor 1, Edisi Januari –Juni 201839PENGELOLAAN SAMPAH 3R (REDUCE, REUSE, RECYCLE)PADA PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN, 3, 43–46. <https://journal.unugiri.ac.id/index.php/al-ulya/article/view/693/442>.
- [4] Anam, F. K., Seto, T. A., Vanadya, V., Faris, L., Pratama, M. A., Ayuningtias, D., Pertiwi, P. Z., Sabdiyah, N. S., Maulida, A. M., Rahayu, & Hertika, S. (2019). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dusun Jelehan Wetan Akan Pentingnya Pengelolaan Sampah Dengan Cara Pengadaan Tong Sampah, 1, 498–500. <http://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/abdimas/article/download/233/215>.
- [5] Kusminah, I. L. (2018). Penyuluhan4r (Reduce, Reuse,Recycle, Replace)Dan KegunaanBank SampahSebagaiLangkahMenciptakan Lingkungan Yang Bersih Dan Ekonomisdi Desa Mojowuku KabupatenGresi, 3, 26–27. <https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/jpm17/article/view/1165/1003>.
- [6] Muchsin, T., & Saliro, S. S. (2020). Peran pemerintah desa Dalam Pengelolaan sampah Perspektif Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2015 Tentang pengelolaan sampah. Jurnal Justisia : Jurnal Ilmu Hukum, Perundang-Undangan Dan Pranata Sosial, 5, 80–81. <https://doi.org/10.22373/justisia.v5i2.8455>.
- [7] Cahyani, I., Dadi, A. F., Mangu, O. O., Bolong, J. M., & Wijaya, M. N. (2023). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Akan Kebersihan Lingkungan Dan Protokol kesehatan di desa Rukuramba Kabupaten ende. Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(1), 45. <https://doi.org/10.37478/mahajana.v4i1.2477>.
- [8] Basri, H., Mulyanti, D., & Soilihin, M. (2022). Mewujudkan Kesadaran Masyarakat Desa Cipicung KP.KUBANG Akan Kebersihan Lingkungan untuk menghadapi new normal. *Pastabiq: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, 83–84. <https://doi.org/10.56223/pastabiq.v1i2.35>.
- [9] Sukharwadi, E. (2020). *Pengaruh Karakteristik Individu, Budaya, Dan Komunikasi TERHADAP Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Kecamatan Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu*, 16, 93–95. <https://doi.org/10.35972/kindai.v16i1.357>.
- [10] Widiastutik, R., Aminuyati, A., & Khosmas, FY. (2022). Dampak Perubahan Sosial terhadap budaya Gotong Royong Pada Petani padi di desa baning panjang. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK), 11(1), 8–11. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i1.52078>.